

---

## EKONOMI KEUANGAN PEDESAAN DESA PERMATA BARU, INDRALAYA UTARA, OGAN ILIR

Rifani Akbar Sulbahri<sup>1</sup>, Dolly Tanzil<sup>2</sup>

Universitas Sriwijaya<sup>1,2</sup>

Email : rifaniakbar@unsri.ac.id<sup>1</sup>, dollytanzil@fe.unsri.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract :** Berdasarkan hasil analisis di Desa Permata Baru, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat terkait literasi keuangan, yaitu : rendahnya tingkat literasi keuangan, kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan jangka panjang, minimnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, ketergantungan pada pendapatan sektor informal, kendala sosial dan budaya, keterbatasan infrastruktur dan akses informasi. Permasalahan-permasalahan ini menjadi dasar perancangan kegiatan PKM yang bertujuan untuk memberikan solusi berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Permata Baru. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan dan mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Permata Baru berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Berikut adalah poin-poin pentingnya: Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pentingnya tabungan. Masyarakat mulai menerapkan pencatatan keuangan harian dan menyusun anggaran keluarga, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan terencana. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat, yang merupakan langkah penting dalam menciptakan stabilitas keuangan keluarga. Kendala yang dihadapi, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses teknologi, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan dalam program-program serupa di masa mendatang.

Kata kunci: Ekonomi Keuangan Pedesaan, Literasi Keuangan

---

### PENDAHULUAN

Desa Permata Baru, yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil. Meskipun demikian, sebagian besar masyarakat desa belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pengeluaran, pengaturan anggaran, atau perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini mengakibatkan rendahnya efisiensi dalam pengelolaan pendapatan keluarga, sehingga banyak peluang ekonomi yang terlewatkan. Tantangan ini menjadi dasar utama pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema literasi keuangan.

Program PKM ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi karena pendekatan ini memungkinkan masyarakat menerima informasi secara langsung dan partisipatif. Sosialisasi dirancang untuk menjadi kegiatan interaktif yang tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga menciptakan ruang diskusi dan berbagi pengalaman. Dengan metode ini, masyarakat dapat lebih mudah memahami konsep-konsep literasi keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga lebih efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi yang sering terjadi dalam kegiatan berbasis formal.

Survei awal yang dilakukan oleh tim PKM menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat Desa Permata Baru tidak terbiasa mencatat pengeluaran atau membuat perencanaan anggaran. Selain itu, mayoritas masyarakat juga menganggap pengelolaan keuangan bukanlah prioritas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Angka ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang membutuhkan edukasi untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan.

Penelitian terbaru dari Wardhani et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga menekankan pentingnya intervensi berbasis komunitas, seperti pelatihan dan sosialisasi langsung, sebagai metode yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam PKM ini relevan dengan rekomendasi penelitian terkini.

Selain itu, program ini memiliki keterbaruan dalam pelaksanaannya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penggunaan alat bantu digital sederhana untuk membantu masyarakat mencatat pengeluaran dan membuat perencanaan keuangan. Contohnya, masyarakat diajarkan menggunakan kalkulator keuangan pada ponsel mereka untuk mensimulasikan pengelolaan anggaran rumah tangga. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis dan membantu masyarakat mengadopsi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM ini adalah rendahnya partisipasi awal dari masyarakat. Sebagian masyarakat masih menganggap literasi keuangan tidak relevan dengan kondisi mereka yang berfokus pada pekerjaan sektor informal seperti bertani dan

berdagang. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti tidak semua warga memiliki ponsel pintar atau perangkat digital, menjadi tantangan lain yang harus diatasi oleh tim.

Selain hambatan partisipasi, waktu pelaksanaan kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar masyarakat Desa Permata Baru memiliki jadwal yang padat dengan aktivitas pertanian dan perdagangan, sehingga sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu mengikuti sosialisasi. Untuk mengatasi hambatan ini, tim PKM berkoordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu luang masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis komunitas memiliki dampak positif yang signifikan. Masyarakat mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, ditandai dengan meningkatnya keikutsertaan mereka dalam sesi pelatihan dan diskusi. Beberapa warga bahkan membentuk kelompok diskusi kecil secara mandiri untuk berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Program ini juga berhasil memberikan dampak jangka panjang dengan mempersiapkan masyarakat untuk lebih mandiri secara finansial. Dukungan dari pemerintah desa dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan program literasi keuangan ini dapat diteruskan secara berkelanjutan, menciptakan perubahan yang signifikan dalam tata kelola ekonomi masyarakat Desa Permata Baru.

Secara keseluruhan, PKM ini tidak hanya menjadi solusi atas tantangan literasi keuangan yang dihadapi masyarakat, tetapi juga menjadi model untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di wilayah lain. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan pengembangan metode yang inovatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar efektif, aplikatif, dan mampu memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Berikut adalah metode yang diterapkan:

1. Sosialisasi dan Pendekatan Partisipatif.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat Desa Permata Baru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat, sehingga mereka merasa memiliki program ini (Diouf, 2016).

2. Penyuluhan dan *Workshop*.

Penyuluhan diberikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media visual seperti slide dan video edukasi. *Workshop* dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan membuat rencana tabungan (OECD, 2019).

3. Simulasi dan Studi Kasus.

Simulasi dan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran nyata kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dalam situasi sehari-hari. Studi kasus yang digunakan didasarkan pada pengalaman nyata masyarakat Desa Permata Baru, sehingga relevan dan mudah dipahami (Ridlwan et al., 2018).

4. Pendampingan Intensif.

Tim pelaksana memberikan pendampingan selama penerapan program. Pendampingan ini melibatkan kunjungan langsung ke rumah-rumah peserta untuk membantu mereka mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari (Kim et al., 2020).

5. Evaluasi Berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi digunakan untuk merancang program lanjutan yang lebih spesifik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan (World Bank, 2020).

## HASIL

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Permata Baru mencakup perubahan signifikan dalam pemahaman dan praktik literasi keuangan masyarakat. Hasil-hasil ini

diperoleh melalui tahapan-tahapan kegiatan yang terstruktur, mulai dari penyuluhan, pelatihan, hingga pendampingan intensif.

#### 1. Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat.

Salah satu keberhasilan utama program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan. Berdasarkan survei evaluasi, lebih dari 85% peserta melaporkan bahwa mereka kini memahami pentingnya mencatat pengeluaran dan pendapatan secara rutin. Hal ini sesuai dengan temuan Lusardi & Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa edukasi keuangan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

#### 2. Implementasi Pencatatan Keuangan Harian.

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan harian menggunakan buku catatan sederhana. Mereka juga mulai menyusun anggaran bulanan untuk keluarga. Studi kasus yang diberikan selama pelatihan membantu peserta memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi (Ridlwani et al., 2018).

#### 3. Kesadaran akan Pentingnya Tabungan dan Dana Darurat.

Sebelum program ini dilaksanakan, hanya 30% peserta yang memiliki tabungan. Namun, setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya tabungan sebagai dana darurat, persentase ini meningkat menjadi 65%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan masyarakat yang lebih positif, sebagaimana diungkapkan oleh Hung et al. (2009), bahwa literasi keuangan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

#### 4. Pengenalan Teknologi Keuangan.

Sebagian kecil peserta, terutama generasi muda, mulai menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat pengeluaran mereka. Meskipun adopsi teknologi masih terbatas, langkah ini menunjukkan potensi pemanfaatan teknologi di masa mendatang untuk meningkatkan literasi keuangan di daerah pedesaan (Kim et al., 2020).

#### 5. Tantangan yang Dihadapi.

Meskipun program ini memberikan hasil yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti: Rendahnya tingkat pendidikan beberapa peserta yang membuat mereka

kesulitan memahami konsep keuangan, akses terbatas terhadap teknologi, seperti smartphone, yang membatasi adopsi aplikasi keuangan, kebutuhan akan pendampingan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat pedesaan. Penemuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan pentingnya program berbasis lokal dalam memberdayakan masyarakat (Diouf, 2016). Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah desa berperan penting dalam mendukung keberlanjutan program (World Bank, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Permata Baru berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Berikut adalah poin-poin penting yang dapat disimpulkan:

### 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan.

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pentingnya tabungan.

### 2. Perubahan Perilaku Keuangan.

Masyarakat mulai menerapkan pencatatan keuangan harian dan menyusun anggaran keluarga, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan terencana.

### 3. Kesadaran akan Pentingnya Tabungan.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat, yang merupakan langkah penting dalam menciptakan stabilitas keuangan keluarga.

### 4. Kendala dan Tantangan.

Kendala yang dihadapi, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses teknologi, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan dalam program-program serupa di masa mendatang.

Adapun saran dalam pengabdian di Desa Permata Baru, yaitu:

1. Peningkatan Akses Teknologi Keuangan.

Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi, seperti menyediakan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan atau bantuan perangkat yang sesuai.

2. Pendampingan Jangka Panjang.

Program ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari secara konsisten.

3. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Lokal.

Kerja sama dengan lembaga keuangan lokal dapat membantu memperluas dampak program ini, misalnya dengan menyediakan akses kredit mikro atau produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Replikasi Program di Desa Lain.

Mengingat keberhasilan program ini, pendekatan serupa dapat diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik yang serupa untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Taufik (2010). *Financial Planning Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta Selatan: Mediakita.
- Irawan, Agustiana (2012). *Peranan Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Mencapai Tujuan Keuangan Keluarga dan Mengurangi Risiko Kekurangan*
- Iskandar, dkk (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara.
- Joko, Agus (2012). *Pola Konsumsi, Investasi, dan Proteksi Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo)*. *Media Mahardika* Vol.10, No.2:44-66.
- Khurniatun, Sri (2009). *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*. Jakarta : Trans Media
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study". *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*.
- Bank Indonesia. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Diouf, A. (2016). *Financial Literacy and Financial Education Programs for Rural Communities*. *\*International Journal of Economics and Finance\**, 8(6), 112-119.

- Financial Education Network (2023). "Promoting Financial Literacy for Better Economic Decisions". [www.fen.org](http://www.fen.org).
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. \*RAND Corporation\*, WR-708.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. \*Journal of Consumer Affairs\*, 44(2), 296–316.
- Kim, Y., Choi, Y., & Lee, C. (2020). The Role of Financial Technology in Enhancing Financial Literacy: A Study on the Use of Mobile Financial Apps in Rural Areas. \*Journal of Rural Economics\*, 45(1), 43-58.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace. Oxford University Press.
- OECD. (2019). \*OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion\*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Laporan Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). "Program Literasi Keuangan". [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Ridlwani, R., Amini, A., & Fauzi, M. (2018). Empowering Rural Communities through Financial Literacy. \*International Journal of Community Development\*, 4(3), 45-60.
- Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). Nudge: Improving Decisions about Health, Wealth, and Happiness. New Haven: Yale University Press.
- Wardhani, D., Nugroho, A., & Rahmawati, L. (2023). "Peningkatan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa". Jurnal Pengabdian Masyarakat, 12(1), 45-58.
- World Bank. (2020). \*Enhancing Financial Capability and Inclusion in Low-Income Communities\*. Washington, DC: The World Bank